

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Definisi

Manajemen persediaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan usaha konstruksi baja ringan. Penerapan manajemen persediaan mempengaruhi keberlangsungan proses produksi dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap konsumen.

Menurut Mulyadi, 2001 dalam Sistem Akuntansi : Persediaan merupakan elemen aktiva yang tersimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual. Menurut Rangkuti, 2007 dalam Manajemen Persediaan : persediaan didefinisikan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

II.2. Faktor-faktor dalam Penerapan Manajemen Persediaan

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam manajemen persediaan antara lain :

1. Biaya

Ada beberapa unsur biaya yang perlu diperhatikan dalam manajemen persediaan, seperti yang ditulis oleh Freddy Rangkuti dalam Manajemen Persediaan (halaman 16-17) :

- a. Biaya penyimpanan (*holding cost* atau *carrying cost*) yaitu terdiri atas biaya biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan.
- b. Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering cost* atau *procurement cost*).
- c. Biaya penyiapan (*manufacturing*) atau *set-up cost*. Perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*set-up cost*) untuk memproduksi komponen tertentu.
- d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*) adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam menerapkan sistem manajemen persediaan maka diperlukan sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan manajemen persediaan yang berpengaruh pada kontinuitas proses produksi.

Seperti yang dikutip oleh Sri Mulyani dari Sistem Akuntansi (Mulyadi, 2001) “mendefinisikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pengamatan dilapangan maka ada beberapa hal tentang sumber daya manusia yang perlu diperhatikan dalam penerapan manajemen persediaan, antara lain :

- a. SDM yang bertanggung jawab selama masa pemeliharaan.
- b. SDM yang bertanggung jawab untuk menghitung dan mengestimasi kebutuhan stock.

- c. SDM yang bertanggung jawab atas administrasi keluar-masuknya barang.
- d. SDM yang bertanggung jawab terhadap pengecekan kualitas barang.
- e. SDM yang bertanggung jawab atas penerimaan dan pemeriksaan pembelian. Kebutuhan sumber daya manusia disesuaikan dengan banyaknya tugas dan tanggungjawab yang ada dalam perusahaan. Kebutuhan sumber daya manusia merupakan kebijakan pembuat keputusan (direktur). Untuk setiap perusahaan kebijakan tugas dan tanggungjawab sumber daya manusia biasanya berbeda.

3. Pola Manajemen

Menurut Agus Ristono, 2008 dalam Manajemen Persediaan : Pola manajemen, merupakan cerminan dari kebijakan manajemen perusahaan yang direalisasikan pada kebijakan *delivery*, cara pembayaran, pencatatan biaya, dan sebagainya.

Ada beberapa hal pola manajemen yang berkaitan dengan penerapan manajemen persediaan antara lain :

- a. Perhitungan data kebutuhan di masa yang akan datang.
- b. Penjadwalan stock
- c. Kebijakan menentukan *stock* dan *buffer*.
- d. Menentukan penjadwalan dalam pemesanan barang.
- e. Koordinasi antar divisi,

4. Teknologi Pendukung

Peranan teknologi merupakan suatu strategi kompetitif dalam dunia industri seperti yang dikutip dalam Jurnal Akuntansi Biaya, Michael Porter dalam Watanabe, 2001 : “*A leading scholar of competitive strategy, assert that the power of technology as competitive variables lies in its ability to alter competition through changing industry structure*”.

Teknologi pendukung digunakan untuk mendukung suatu sistem kerja yang dapat menguntungkan penggunaannya. Dalam usaha baja ringan ada beberapa hal yang berkaitan dengan teknologi pendukung, antara lain :

- a. Teknologi pendukung dalam perhitungan estimasi kebutuhan.
 - b. Teknologi pendukung dalam sistem pengadaan barang.
 - c. Teknologi pendukung dalam pengecekan mutasi barang.
 - d. Teknologi pendukung dalam pengecekan kualitas barang.
 - e. Teknologi pendukung dalam mendeteksi kebutuhan barang.
5. Survei dan kajian pasar

Dalam menerapkan manajemen persediaan perusahaan harus bekerjasama dengan pihak luar (pemasok/*supplier*). Hal ini berkaitan dengan kemampuan *supplier* dalam menyediakan barang saat *order* dilakukan.

II.3. Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Stice dan Skousen dalam Sri Mulyani (Analisis Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Grokindo) : Ada beberapa macam metode penilaian yang umum digunakan, yaitu :

1. Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

2. Metode Biaya Rata-rata (*Average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

3. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

4. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO secara teoritis adalah metode yang paling baik dalam penggantian biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga

pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah.

II.4. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi sangat penting bagi organisasi. Pada dasarnya informasi adalah penting seperti sumber daya yang lain, misalnya peralatan, bahan, tenaga, dan sebagai berikutnya.

Informasi yang berkualitas dapat mendukung keunggulan kompetitif suatu organisasi. Dalam sistem informasi akuntansi, kualitas dari informasi yang disediakan merupakan hal penting dalam kesuksesan sistem.

Secara konseptual seluruh sistem organisasional mencapai tujuannya melalui proses alokasi sumber daya, yang diwujudkan melalui proses pengambilan keputusan manajerial. Informasi memiliki nilai ekonomik pada saat ia mendukung keputusan alokasi sumber daya, sehingga dengan demikian mendukung sistem untuk mencapai tujuan.

Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi dalam dua kelompok besar: ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat. Pemakai intern terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya (Agustinus ; 2012 : 1).

II.5. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi bukan merupakan hal yang baru, yang baru adalah komputerisasinya. Sebelum ada komputer, teknik penyaluran informasi yang memungkinkan manajer merencanakan serta mengendalikan operasi telah ada. Komputer menambahkan satu atau dua dimensi, seperti kecepatan, ketelitian dan penyediaan data dengan volume yang lebih besar yang memberikan bahan pertimbangan yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu (Tata Sutabri ; 2012 : 38).

II.6. Pengertian *Inventory*

Persediaan (*inventory*) adalah harta perusahaan yang termasuk penting karena banyak dana yang tertanam di dalamnya. Persediaan peranannya cukup besar dalam suatu usaha. Oleh karena itu, baik manajemen perusahaan maupun fiskus sangat memperhatikannya. Demikian pentingnya persediaan ini sehingga ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam perpajakan. Salah satu masalah yang sering ditemui akuntan dan fiskus adalah cara penilaian. Yang termasuk dalam persediaan adalah semua persediaan yang berada di perusahaan dan yang berada di tempat pihak lain sebagai titipan barang yang dikonsinyasikan termasuk barang dalam persediaan, barang yang dijual secara cicilan tidak lagi

dimaksudkan sebagai persediaan barang karena hak pemilikannya telah berpindah (Yusdianto Prabowo ; 2006 : 200).

II.7. Manfaat Manajemen Persediaan

Tujuan dari manajemen persediaan adalah memberikan keuntungan bagi perusahaan. Ada beberapa manfaat yang didapatkan ketika perusahaan menerapkan manajemen persediaan antara lain :

1. Memanfaatkan Kuantitas
2. Menghindari kekurangan bahan (*out of stock*)
3. Manfaat pemasaran
4. Spekulasi terhadap kenaikan harga beli
5. Kepuasan konsumen
6. Kontinuitas produks

II.8. Prestasi Logistik

Prestasi logistik diukur dengan :

1. *Availability* (penyediaan)

Availability adalah menyangkut kemampuan perusahaan untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan material atau produk, jadi *availability* menyangkut level persediaan. Besarnya level persediaan ditentukan oleh kebijakan masing-masing perusahaan.

2. *Capability*

Capability menyangkut jarak dan waktu antara penerimaan suatu pesanan dengan pengantaran barangnya. *Capability* terdiri dari kecepatan pengantaran dan konsistennya dalam jangka waktu tertentu.

3. *Quality*

Quality (mutu), menyangkut berapa jauh baiknya tugas logistik itu secara keseluruhan dilaksanakan, dilihat dari besarnya kerusakan, item-item yang benar, pemecahan masalah-masalah yang tak terduga.